

Urgensi bahasa arab di era digital: Menelisik tantangan dan potensi dalam konteks global

Rifky Khoirul Anam

Program Studi Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: anamrifkio06@gmail.com

Kata Kunci:

Bahasa arab; era digital; globalisasi; tantangan; potensi.

Keywords:

Arabic language; digital era; globalization; challenges; potential.

ABSTRAK

Digitalisasi telah mengubah lanskap komunikasi global secara fundamental, menjadikan penguasaan beragam bahasa asing sebagai prasyarat penting. Dalam konteks ini, bahasa Arab memegang posisi strategis sebagai kunci akses keilmuan Islam, fasilitator komunikasi internasional, dan pembuka pintu ekonomi di wilayah Timur Tengah yang dinamis. Artikel ilmiah ini mengkaji signifikansi bahasa Arab di era digital, mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi pembelajarnya, serta mengeksplorasi potensi dan kesempatan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi. Pembahasan mencakup hambatan seperti

kompleksitas gramatika dan variasi dialek, namun juga menyoroti solusi melalui ketersediaan sumber belajar daring yang melimpah, interaksi langsung dengan penutur asli via media sosial, dan pemanfaatan kecerdasan buatan. Pada akhirnya, artikel ini menyimpulkan bahwa dengan pendekatan strategis dan pemanfaatan teknologi, tantangan dapat diatasi dan potensi bahasa Arab dapat dioptimalkan secara maksimal di era global ini.

ABSTRACT

Digitalization has fundamentally changed the global communication landscape, making mastery of diverse foreign languages an important prerequisite. In this context, Arabic holds a strategic position as the key to access to Islamic scholarship, a facilitator of international communication, and an economic opener in the dynamic Middle East region. This scholarly article examines the significance of Arabic in the digital age, uncovers the various challenges faced by its learners, and explores the potential and opportunities offered by technological advancements. The discussion includes barriers such as grammatical complexity and dialect variation, but also highlights solutions through the availability of abundant online learning resources, direct interaction with native speakers via social media, and the use of artificial intelligence. In the end, this article concludes that with a strategic approach and the use of technology, challenges can be overcome and the potential of the Arabic language can be maximized in this global era.

Pendahuluan

Era digital telah menjadi katalisator perubahan fundamental dalam setiap aspek kehidupan manusia, mengubah cara kita berkomunikasi, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia secara signifikan. Dalam pusaran globalisasi yang tak terhindarkan, penguasaan berbagai bahasa asing bukan lagi sekadar keunggulan kompetitif, melainkan sebuah keniscayaan untuk navigasi dan partisipasi dalam kancah global. Di antara bahasa-bahasa dunia yang memiliki signifikansi historis, religius, dan geopolitik yang mendalam, bahasa Arab memegang posisi yang unik dan strategis. Bahasa ini tidak hanya menjadi penutur jutaan orang di berbagai belahan dunia,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

melainkan juga kunci utama bagi pemahaman kebudayaan, agama, peradaban, dan dinamika politik di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki sejarah panjang dan pengaruh besar dalam peradaban dunia. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam Islam dan menjadi bahasa pengantar dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Pembelajaran bahasa Arab menekankan pada pengembangan empat keterampilan utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. (Ghaffaar & Jailani, 2024) Di era digital, peran bahasa Arab semakin penting, tidak hanya dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Penguasaan bahasa Arab menjadi kunci untuk mengakses berbagai sumber informasi, memperluas jaringan komunikasi, dan meningkatkan kompetensi dalam persaingan global.

Transformasi digital yang masif, ditambah dengan kian terbukanya konektivitas antarnegara, telah menciptakan lanskap baru bagi bahasa Arab. Berbagai platform media sosial, *e-commerce*, kanal berita, serta repositori informasi daring kini dipenuhi dengan konten berbahasa Arab, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari ekosistem digital global. Fenomena ini sekaligus menegaskan relevansi bahasa Arab yang terus meningkat, tidak hanya sebagai medium komunikasi tradisional, tetapi juga sebagai alat penting dalam ranah siber. Oleh karena itu, urgensi penguasaan bahasa Arab di era ini menjadi semakin tak terbantahkan, baik bagi individu yang ingin memperdalam ilmu agama, menjalin hubungan diplomatik dan budaya, maupun merintis karier di kancah internasional yang multikultural.

Artikel ilmiah ini akan menelisik secara komprehensif urgensi bahasa Arab di era digital dengan membedah tantangan substantif yang dihadapi oleh para pembelajar dan praktisi dalam proses pemerolehannya, serta mengidentifikasi potensi luar biasa yang dapat dimanfaatkan dari penguasaan bahasa ini dalam konteks globalisasi yang terus bergerak cepat. Dengan memahami aspek-aspek ini secara mendalam, diharapkan kita dapat merumuskan strategi adaptif yang efektif untuk memaksimalkan peran bahasa Arab di tengah gelombang digitalisasi dan menjadikannya jembatan menuju pemahaman lintas budaya dan peradaban yang lebih inklusif dan mendalam.

Pembahasan

Era digital telah secara fundamental mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan, serta membentuk kembali lanskap komunikasi global. Dalam konteks ini, bahasa Arab, dengan signifikansi historis, religius, dan geopolitiknya yang mendalam, menemukan dirinya di persimpangan jalan antara tradisi dan inovasi. Kemampuannya untuk menjembatani peradaban dan memfasilitasi akses ke khazanah intelektual menjadikannya aset tak ternilai di tengah arus globalisasi.

Bagian pembahasan ini akan menguraikan secara sistematis tiga aspek krusial terkait posisi bahasa Arab di era digital: urgensinya yang kian meningkat, tantangan inheren yang dihadapi dalam proses penguasaannya, serta potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan melalui adopsi teknologi. Analisis ini akan memberikan gambaran

komprehensif mengenai kompleksitas dan dinamika yang melingkupi pembelajaran serta penggunaan bahasa Arab dalam konteks dunia yang semakin terkoneksi ini.

Urgensi Penguasaan Bahasa Arab di Era Digital

Penguasaan bahasa Arab di era digital telah bertransformasi dari sekadar nilai tambah menjadi sebuah kebutuhan fundamental yang memiliki implikasi luas di berbagai sektor. Globalisasi dan digitalisasi telah mempercepat integrasi informasi dan budaya, menjadikan bahasa Arab sebagai alat esensial untuk navigasi dan partisipasi aktif dalam ekosistem global. Salah satunya adalah tersebarnya informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia lewat berbagai platform atau media sosial dengan cepat dan mudah. (Hilmi & Hasaniyah, 2023) Setidaknya ada tiga pilar utama yang mendasari urgensi ini: akses terhadap khazanah keilmuan, fasilitasi komunikasi global, dan perluasan peluang ekonomi. (Islam et al., 2022)

1) Akses Informasi dan Pengetahuan Keislaman

Bahasa Arab merupakan kunci primer untuk memahami sumber-sumber otentik keislaman, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta warisan intelektual klasik yang terbentang selama berabad-abad dalam berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi. Di era digital, mayoritas dari khazanah keilmuan ini telah didigitalisasi dan tersedia secara daring melalui berbagai basis data akademik, perpustakaan digital, dan e-book. Tanpa kemampuan bahasa Arab yang memadai, akses terhadap informasi primer ini akan sangat terbatas, sehingga individu akan bergantung sepenuhnya pada terjemahan yang, dalam beberapa kasus, mungkin tidak menangkap nuansa makna atau konteks historis secara sempurna. (Sholihin et al., 2025)

Selain itu, pesatnya perkembangan konten keislaman kontemporer di platform digital menuntut pemahaman bahasa Arab yang mumpuni. Ribuan video ceramah, kajian daring, podcast, dan diskusi panel yang disajikan oleh ulama dan cendekiawan dari berbagai negara Arab dapat diakses melalui platform seperti YouTube, Spotify, dan media sosial. Kemampuan berbahasa Arab memungkinkan seorang pembelajar untuk mengonsumsi konten-konten ini secara langsung, mendalam, dan kritis, tanpa filter atau interpretasi pihak ketiga. (P. Dan et al., 2024) Hal ini sangat vital dalam upaya melawan disinformasi dan radikalisme, serta membangun pemahaman keagamaan yang moderat dan komprehensif di tengah masyarakat digital.

2) Komunikasi Global dan Hubungan Internasional

Bahasa Arab adalah salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan dituturkan oleh lebih dari 420 juta orang di seluruh dunia, tersebar di 22 negara anggota Liga Arab. Di era digital, komunikasi global semakin mudah terjalin melalui berbagai platform daring. Menguasai bahasa Arab membuka pintu bagi individu untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli, menjalin hubungan bisnis, akademik, atau diplomatik dengan negara-negara Arab, serta memahami perspektif mereka terhadap isu-isu global. Hal ini penting untuk diplomasi budaya, kerja sama antarnegara, dan pertukaran pengetahuan lintas batas.

3) *Peluang dan Karir*

Pertumbuhan ekonomi di Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) yang didukung oleh sumber daya alam dan investasi digital menawarkan berbagai peluang karier. Sektor-sektor seperti teknologi informasi, media digital, pariwisata halal, penerjemahan, dan perdagangan internasional semakin membutuhkan individu yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik. Kemampuan ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi lintas budaya, tetapi juga menunjukkan pemahaman akan budaya dan konteks lokal, yang sangat dihargai dalam lingkungan profesional dan bisnis internasional. (T. Dan et al., 2024)

Tantangan dalam Menguasai Bahasa Arab

Meskipun urgensinya besar, penguasaan bahasa Arab di era digital juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi:

1) *Kompleksitas Gramatika dan Kosakata*

Bahasa Arab dikenal dengan tata bahasa (nahwu dan sharaf) serta morfologinya yang kompleks, di samping kekayaan kosakatanya yang sangat luas. Hal ini sering menjadi kendala bagi pembelajar non-penutur asli. Di era digital, meskipun banyak sumber belajar tersedia, pemahaman mendalam tentang nuansa gramatikal dan kontekstual tetap memerlukan ketekunan, metode pembelajaran yang tepat, dan bimbingan yang terstruktur.

Bagi umat Islam, bahasa Arab memiliki signifikansi spiritual yang mendalam. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, dan banyak literatur keislaman klasik ditulis dalam bahasa ini. Menguasai bahasa Arab memungkinkan umat Islam untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan autentik, serta mengakses sumber-sumber keilmuan Islam tanpa perantara terjemahan

2) *Variasi Dialek (Amiyah) dan Arab Fusha (Standar)*

Terdapat perbedaan signifikan antara bahasa Arab Fusha (standar modern) yang digunakan dalam tulisan formal, media, dan pidato resmi, dengan berbagai dialek lokal (Amiyah) yang digunakan dalam percakapan sehari-hari di berbagai negara Arab. Tantangan ini sering membingungkan pembelajar, karena materi daring mungkin didominasi oleh Fusha, sementara interaksi lisan dengan penutur asli lebih banyak menggunakan Amiyah. Penentuan prioritas dialek yang akan dipelajari menjadi krusial.

3) *Keterbatasan Konten Pembelajaran Interaktif Berkualitas*

Meskipun banyak konten bahasa Arab tersedia daring, tidak semuanya dirancang secara pedagogis dan interaktif untuk pembelajar yang beragam. Metode pengajaran bahasa Arab yang masih tradisional kurang menarik bagi generasi muda. Masih diperlukan pengembangan platform, aplikasi, dan kurikulum daring yang lebih inovatif, yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang imersif, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajar. Di beberapa wilayah, akses terhadap teknologi dan internet masih terbatas, menghambat proses pembelajaran bahasa Arab secara daring. (Yasin, 2023)

4) *Distraksi Digital*

Era digital menawarkan banyak distraksi melalui berbagai informasi dan hiburan yang tidak relevan. Pembelajar bahasa Arab harus mampu mengatur waktu dan fokus agar tidak terjebak dalam disinformasi atau konten yang tidak mendukung proses belajar, serta memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan efisiensi belajar. Selain itu, Bahasa Inggris dan bahasa lainnya mendominasi konten digital, sehingga bahasa Arab kurang mendapatkan perhatian.

Peluang Penguasaan Bahasa Arab di Era Digital

Terlepas dari tantangan, era digital juga membuka berbagai peluang emas bagi mereka yang ingin menguasai bahasa Arab:

1) *Akses Sumber Belajar Berlimpah*

Internet menyediakan akses tak terbatas ke kamus daring (misalnya Al-Ma'any), video pembelajaran (misalnya di YouTube), podcast, aplikasi belajar bahasa (misalnya Duolingo, Memrise), dan forum diskusi. Platform pembelajaran daring seperti Coursera atau edX juga menawarkan kursus bahasa Arab dari tingkat dasar hingga lanjutan yang diajarkan oleh universitas ternama. Ini memungkinkan pembelajar untuk belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan kecepatan mereka sendiri.

2) *Interaksi dengan Penutur Asli Melalui Media Sosial*

Media sosial, seperti Twitter, Instagram, Facebook, atau Telegram, memungkinkan pembelajar untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab dari berbagai belahan dunia. Ini adalah cara efektif untuk melatih keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami nuansa budaya. Bergabung dengan grup atau komunitas daring yang fokus pada bahasa Arab juga dapat memberikan lingkungan belajar yang suportif dan kesempatan untuk praktik langsung. Pembuatan aplikasi interaktif dan menarik untuk belajar bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan keterampilan pengguna.

3) *Pemanfaatan Teknologi Penerjemah dan Kecerdasan Buatan (AI)*

Alat penerjemah daring seperti Google Translate atau kamus berbasis AI dapat membantu pemahaman awal dan mempercepat proses akuisisi kosakata serta frasa dasar. Meskipun tidak dapat menggantikan pemahaman mendalam, alat ini bisa menjadi jembatan awal untuk memahami teks atau percakapan yang sulit. Teknologi AI juga berpotensi menciptakan tutor virtual yang dapat memberikan umpan balik personal dan latihan yang disesuaikan.

4) *Konten Digital dalam Bahasa Arab yang Beragam*

Munculnya berbagai platform media berita (misalnya Al Jazeera, BBC Arabic), film, serial, dan musik dalam bahasa Arab di era digital menyediakan sumber belajar yang menarik dan autentik. Mengonsumsi konten-konten ini secara teratur dapat meningkatkan pemahaman mendengarkan, memperkaya kosakata secara kontekstual, dan memperkenalkan pembelajar pada ekspresi sehari-hari yang digunakan oleh penutur asli. Meningkatkan jumlah dan kualitas konten digital dalam bahasa Arab, seperti artikel, video, dan podcast, untuk memperkaya sumber belajar.

Selain itu, menjalin kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi internasional untuk mempromosikan bahasa Arab di kancah global.

Kesimpulan dan Saran

Penguasaan bahasa Arab di era digital merupakan investasi berharga yang menawarkan beragam manfaat signifikan, mulai dari akses keilmuan Islam yang otentik, memfasilitasi komunikasi global dan hubungan internasional, hingga membuka peluang karier dan ekonomi yang menjanjikan di kawasan Timur Tengah dan sekitarnya. Di era digital sangat penting terhadap pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang mengharuskan terjadi digitalisasi. (Khoirun et al., 2024) Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti kompleksitas gramatika, variasi dialek, dan keterbatasan konten pembelajaran interaktif, era digital juga menyediakan berbagai solusi dan peluang melalui ketersediaan sumber belajar daring yang melimpah, kesempatan interaksi global, serta pemanfaatan teknologi canggih seperti penerjemah dan kecerdasan buatan. Dengan dedikasi, strategi belajar yang tepat, dan pemanfaatan optimal teknologi digital, individu dapat sukses menguasai bahasa Arab dan mengambil peran aktif dalam dinamika globalisasi di era digital.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan bagi para pembelajar, institusi pendidikan, dan pengembang teknologi:

Bagi Pembelajar: Disarankan untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital (aplikasi, podcast, video) dengan metode belajar tradisional. Penting juga untuk berani berinteraksi dengan penutur asli melalui media sosial atau komunitas daring untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan. Prioritaskan pembelajaran Fusha untuk pemahaman teks formal, dan secara bertahap kenali dialek-dialek populer sesuai kebutuhan.

Bagi Institusi Pendidikan: Perguruan tinggi dan lembaga kursus bahasa Arab perlu berinovasi dalam kurikulumnya dengan mengintegrasikan teknologi digital secara lebih mendalam. Pengembangan materi ajar berbasis multimedia, platform *e-learning* interaktif, dan simulasi percakapan daring akan sangat membantu. Memperkenalkan variasi dialek dalam konteks yang relevan juga penting untuk mempersiapkan pembelajar menghadapi realitas komunikasi.

Bagi Pengembang Teknologi: Diperlukan pengembangan aplikasi dan *tools* berbasis AI yang lebih canggih untuk pembelajaran bahasa Arab, yang mampu memberikan umpan balik personal, menganalisis kesalahan, dan menyajikan materi yang adaptif sesuai tingkat kemahiran pembelajar. Inovasi dalam penerjemah kontekstual dan *speech recognition* bahasa Arab juga akan sangat membantu.

Daftar Pustaka

- Dan, P., Pembelajaran, T., Arab, B., Era, P., & Di, G. (2024). *Peluang dan tantangan pembelajaran bahasa arab pada era globalisasi di indonesia*. 2(1), 25–35.
- Dan, T., Implementasi, T., & Zahara, M. (2024). *Bahasa Arab, teknologi digital, peluang, tantangan*. 03(03), 161–167.
- Ghaffaar, S. D. I. A., & Jailani, M. (2024). *Borneo Journal of Language and Education*. 4(2), 289–302. <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/666>
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab*. 488–496. <http://repository.uin-malang.ac.id/16718>
- Islam, U., Sulthan, N., Saifuddin, T., & Pendahuluan, A. (2022). *URGENSI BAHASA ARAB DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH SEBAGAI BAHASA ASING PILIHAN PADA ERA*.
- Khoirun, F., Rahman, A. F., Salim, A., & Ma, A. (2024). *Urgensi Prinsip Humanistik pada Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Teknologi di Era Digital*. 129–136. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lugawiyat/article/view/29713>
- Sholihin, M. D., Salwa, M., Kusuma, S. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Young Journal*. 1(1), 34–43.
- Yasin, A. (2023). *Urgensi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Millennial (The Urgency Of Arabic Learning Strategies In The Millennial Era)*. 3, 275–286.